

Rangkuman Seminar

- Kelompok 3 :**
- 1. Anggraini Widjanarti (1201000148)**
 - 2. Annisa Utami (1201000156)**
 - 3. Maria Gracia Deita (120100066Y)**

Judul Artikel : *Building Theories From Case Study Research*

Penulis Artikel : Kathleen M. Eisenhardt

Diterbitkan Oleh : Academy of Management Review, Oktober 1989,
halaman 532-550

Paper ini dibuat dikarenakan masih adanya ketidakjelasan mengenai proses pembentukan teori dari suatu studi kasus yang ada. Khususnya, mengenai hal yang berhubungan dengan proses induksi dan peranan literatur pada proses ini.

Tujuan dari penulisan *paper* antara lain adalah :

1. Membangun prosedur atau langkah-langkah untuk membentuk teori dari penelitian studi kasus. Hal ini dilakukan dengan mempelajari dan menyempurnakan *paper-paper* yang membahas topik ini sebelumnya.
2. Memposisikan teori yang dibangun dari studi kasus ke dalam konteks yang lebih luas dalam penelitian ilmu sosial. Hal ini dilakukan dengan mencari kelebihan dan kekurangan teori yang dibangun dari penelitian studi kasus dan membuat panduan untuk mengevaluasi penelitian tersebut.

Berikut adalah beberapa teori yang mempengaruhi pemikiran penulis :

1. Metode Perbandingan pada Grounded Theory (Glasser dan Strauss, 1967)
Grounded Theory menggunakan metode perbandingan, yang didasari oleh perbandingan data yang berkesinambungan menekankan pada kemunculan kategori-kategori dari fakta yang ada.
2. Teori dari Yin (1981,1984)
Yin telah menggambarkan logika replikasi yang sangat esensial untuk menganalisa multiple case. Yin juga menekankan pada validitas dan reliabilitas dalam rancangan penelitian eksperimental ke dalam rancangan penelitian studi kasus
3. Teori dari Miles dan Huberman (1984)
Teori ini menspesifikasi teknik untuk menganalisa data kualitatif. Kemudian Miles dan Huberman juga mendefinisikan instrumen untuk mengolah data kualitatif, seperti *tabular display* dan *graph*.

Selanjutnya, sebelum membahas lebih lanjut mengenai tahapan-tahapan yang terjadi dalam suatu studi kasus , akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai definisi studi kasus itu sendiri. Studi kasus adalah strategi riset yang terfokus pada pemahaman terhadap sesuatu yang dinamis dalam konteks tunggal. Studi kasus dapat melibatkan satu kasus atau lebih, dengan tingkat analisa yang berbeda-beda. Studi kasus dapat digunakan untuk memberikan gambaran terhadap suatu masalah, pengujian teori, atau pembentukan teori.

Dalam melakukan suatu studi kasus ada tahapan-tahapan yang akan dikerjakan. Tahapan-tahapan tersebut antara lain adalah tahap awal penelitian, tahap pemilihan kasus, tahap membuat instrumentasi dan protokol, tahap pengambilan data dari lapangan, tahap analisa data dari kasus, tahap mencari kecocokan pola, tahap merangkum hipotesis, tahap merangkum literatur dan tahap yang terakhir adalah tahap mencapai *closure*.

Untuk tahap yang pertama adalah tahap awal penelitian. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi pertanyaan riset, untuk membentuk fokus riset dan menghindari pengumpulan data yang berlebihan/tidak dibutuhkan. Hal ini sama dengan identifikasi pertanyaan riset dalam penelitian pengujian hipotesis. Selain identifikasi pertanyaan riset, dapat fase ini dapat juga dilakukan dengan spesifikasi bentuk awal teori dimana hal ini jarang dilakukan. Kemudian satu hal yang penting antara lain adalah sebaiknya pada tahap ini peneliti tidak dipengaruhi teori lain dan tidak memiliki hipotesis untuk diuji.

Setelah melakukan tahap awal penelitian, tahap selanjutnya adalah tahap pemilihan kasus yang ingin diteliti. Pada tahap ini dilakukan pemilihan sampel dari populasi yang ada. Konsep populasi penting untuk tahap ini, karena populasi mendefinisikan entitas dimana sampel penelitian diambil

Kemudian, setelah kasus yang diteliti telah ditentukan, hal selanjutnya yang dilakukan adalah membuat instrumentasi penelitian dan menyusun protokol pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini dilakukan perancangan metode pengumpulan data, baik data kuantitatif maupun kualitatif. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, dll. Sebuah studi kasus dapat menggunakan kuantitatif data saja, kualitatif data saja, maupun gabungan keduanya. Data kuantitatif dapat mengindikasikan hubungan yang tidak terlihat oleh peneliti, dan menjaga agar peneliti tidak terpengaruh oleh penekanan yang salah dari bukti/data kuantitatif. Bukti/data kuantitatif bermanfaat untuk pemahaman teori yang mendasari munculnya hubungan dari data kuantitatif yang diperoleh.

Kemudian untuk tahap pengambilan data dari lapangan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari lapangan. Dalam mengumpulkan data peneliti dapat menggunakan metode pengumpulan data yang fleksibel

Selanjutnya untuk tahapan yang dinilai cukup penting dalam membangun teori dari suatu studi kasus yaitu tahapan analisa data dari kasus. Bagian ini adalah bagian yang penting dalam membangun teori dari suatu studi kasus, namun yang paling sulit dilakukan dalam proses. Langkah penting dalam menganalisa data adalah melakukannya berdasarkan realita yang ada dalam studi kasus yang terjadi (*within-case analysis*).

Kemudian untuk tahap mencari kecocokan pola, cara ini dilakukan sejalan dengan melakukan *within case study*. Taktik yang dilakukan dalam tahapan ini antara lain adalah:

1. Memilih kategori atau dimensi, dan melihat kemiripan yang terjadi dan perbedaan yang ada antar grup.
2. Memilih pasangan-pasangan kasus dan membuat daftar kesamaan dan perbedaan yang ada antara pasangan.
3. Membagi data berdasarkan sumber data yang ada.

Kemudian setelah selesai melakukan tahap mencari kecocokan pola, tahap selanjutnya adalah tahap merangkum hipotesis. Ide utamanya adalah peneliti secara konstan membanding antara teori dan data. Langkah pertama yang dilakukan adalah memperjelas konstruksi masalah yang terjadi. Dan langkah kedua yang dilakukan adalah memverifikasi hubungan yang terjadi antara masalah yang terjadi dengan bukti-bukti masalah di setiap kasus.

Selanjutnya pada tahap merangkum literatur fitur yang utama dalam membangun teori adalah membandingkan antara konsep, teori atau hipotesis dengan literatur yang ada. Kunci utama dari proses ini adalah melihat sebanyak-banyaknya literatur yang ada. Dalam proses ini berlangsung mencari persamaan, perbedaan yang terjadi dengan literatur yang ada, dan pencarian alasan kenapa hal tersebut terjadi.

Tahapan yang terakhir adalah tahap mencapai *closure*. Dua isu yang dibahas pada tahapan ini adalah kapan berhenti menambah contoh kasus dan kapan berhenti iterasi teori dengan data.

Perbandingan dengan literatur lain menghasilkan terfokusnya pada pengambilan teori dari studi kasus. Menghasilkan ide baru (seperti spesifikasi populasi, analisis antar kasus, dll). Dan proses diarahkan pada pengambilan hipotesis yang dapat diuji dan teori yang dapat digeneralisasi

Ada kelebihan dan kekurangan dalam melakukan tahapan-tahapan seperti diatas. Kelebihannya antara lain adalah kemungkinan menghasilkan teori yang original, dapat dites dengan bentuk yang dapat diukur dan hipotesis yang dapat terbukti salah dan teori hasilnya kemungkinan valid secara empiris. Kekurangannya antara lain dapat menghasilkan teori yang sangat kompleks dan kemungkinan menghasilkan teori sempit dan idiosinkretis.

Secara aplikasi hal ini merupakan suatu fenomena yang tidak dipahami secara mendalam. Hanya ada sedikit substantiasi empiris (yang menyebabkan prespektif yang ada dirasa tidak cocok). Perspektif yang ada bertentangan dengan akal sehat ataupun saling bertentangan. Pengujian teori kebetulan memberikan hasil yang memerlukan perspektif baru

Kesimpulan yang dapat diambil dalam pembahasan pada *paper* ini adalah menggambarkan proses pengambilan teori dari studi kasus. Kemudian hal ini cocok untuk area riset baru atau area riset yang tidak cocok dengan teori-teori yang sudah ada. Dan yang terakhir mendorong dilakukannya riset dari data menghasilkan teori